

Hidden Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik

Yulianah

UPT SDN362 Gresik

Email: yuliyulianah8@gmail.com

Abstrak:

The Hidden Curriculum merupakan salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter. Upaya tersebut bertujuan untuk mengetahui *hidden* karakter peserta melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik bisa diketahui dengan baik. Beberapa upaya yang sering dilakukan seperti pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar, lingkungan sekolah yang berkarakter, pembudayaan nilai dan etika yang baik juga turut serta mewarnai proses keberhasilan program pendidikan karakter. Hal itu semua akan dibahas menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif. Metode tersebut juga menggunakan cara perolehan data penelitian melalui dokumentasi, observasi wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *hidden* karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik adalah *hidden* karakter religius. Hal itu dibuktikan dengan melihat peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik yang terbiasa dengan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ), istighosah bersama dan shalat berjamaah. Keberhasilan karakter religius dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan pembentukan karakter islami tersebut. Karakter peserta didik yang religius juga dibuntuti dengan karakter tanggung jawab dan disiplin yang akan sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Hidden karakter, Peserta didik*

Abstracts:

The Hidden Curriculum is an effort that is often overlooked in character formation. This effort aims to find out the hidden character of participants through extracurricular activities at the 362 Gresik State Elementary School. Several efforts that are often carried out, such as managing teaching and learning activities, extracurricular activities, creating a learning atmosphere, a school environment with character, cultivating good values and ethics also contribute to the success of the character education program. All of this will be discussed using qualitative research methods. This method also uses methods of oBTQing research data through documentation, interview observation. The results of this research conclude that the hidden character of students through extracurricular activities at State Elementary School 362 Gresik is a hidden religious character. This is proven by looking at students at State Elementary School 362 Gresik who are accustomed to extracurricular activities reading and writing the Koran (BTQ), istighosah together and praying in congregation. The success of religious character in formal education cannot be separated from the involvement of school principals, teachers and students' parents who have a very large role in determining the formation of Islamic character. The religious character of students is also accompanied by the character of responsibility and discipline which will greatly determine the success of student character formation at school.

1. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus di atasi, dibenahi dan di fasilitasi sarana maupun prasarananya. Selain itu, kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan seiring pesatnya arus informasi dan globalisasi yang membentuk pemahaman terhadap pendidikan yang semakin berkembang, sehingga menimbulkan inisiatif-inisiatif yang baru untuk pembentukan pribadi, bekal hidup serta pengembangan potensi dan prestasi peserta didik.

Pentingnya fungsi lembaga pendidikan telah ditegaskan oleh bangsa Indonesia. Mengutip isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan lagi, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna serta untuk memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki kekuatan dalam iman dan taqwa yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melaksanakan dalam perbaikan karakter bangsa

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Hal yang dimaksud dengan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk suatu kepribadian diri seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan-tindakan yang nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pengembangan merupakan cara atau proses. Sedangkan pengembangan karakter peserta didik adalah perbaikan watak atau budipekerti peserta didik untuk menjadikan yang lebih baik lagi.

Menurut buku karya Arnold Toynbee, sejarawan ternama pernah mengungkapkan dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas telah hancur bukan karena penaklukan dari luar, akan tetapi melainkan pembusukan moral dari dalam yaitu dikarenakan lemahnya karakter. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter adalah sangat penting. Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan salah satunya bergantung pada

¹ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 2

karakter, karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna.² Pernyataan Arnold tampaknya telah lama disadari para *founding father* bangsa Indonesia, jauh-jauh hari para jenius pendiri bangsa Indonesia telah menyadari betapa pentingnya pembangunan karakter. Pentingnya dari pendidikan karakter bagi kehidupan sudah tidak bisa lagi dipungkiri, dengan karakter manusia dapat memiliki nilai-nilai budi pekerti serta akhlak yang mulia

Menurut Zakiyah Daradjat, kemerosotan akhlak atau perilaku yang disebabkan kurang tertanamnya jiwa agama pada seorang individu dan tidak terlaksananya dalam pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.³ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab agama, keluarga dan masyarakat, orang tua cenderung untuk mempercayakan sebagian tanggung jawabnya terhadap guru-guru disekolah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam

Pendidik merupakan seseorang yang dituntut untuk selalu mengupayakan hidden karakter dan akhlak mulia peserta didik agar tujuan utama dalam pendidikan yakni selain memiliki kecerdasan dalam diri peserta didik, pendidik juga dituntut untuk membentuk akhlak mulia disamping peserta didik yang cerdas dapat tercapai. Untuk itu, diperlukannya sebuah kegiatan yang dapat menunjang suatu ketercapaian dari tujuan tersebut dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dasar penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu sekolah yang digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan.⁴ penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seseorang secara individual atau kelompok. Analisis deskriptif juga digunakan dalam penggambaran kerangka sebuah data

² Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), 16.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 125.

⁴ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarain, 2004), 14

dalam upaya menginterpretasikan. Dan tidak lupa dalam menganalisa realitas sosial dan pandangan yang bertujuan untuk mengkalifikasinya.⁵

Jenis penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia. Alasan penelitian ini dipilih adalah untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang upaya hidden karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik.⁶

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data sebanyak mungkin dan menjadikan faktor pendukung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan disajikan data-data secara rinci tentang hidden karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik.

3.1. Hidden Karakter Religius

Hidden karakter disekolah sangat tepat sasaran apabila suatu nilai yang ditanamkan dapat terintegrasikan dalam sebuah proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi hidden karakter yang diterapkan melalui ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuannya. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka bisa dipastikan seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius pada peserta didik diantaranya dari kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ), shalat dhuhur berjamaah, dan istighosah Bersama kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik ialah:

- a. Ekstrakurikuler istighosah Bersama
- b. Ekstrakurikuler hadrah/al-banjari
- c. Ekstrakurikuler pramuka
- d. Ekstrakurikuler BTQ

⁵ Muhammad Ulul Albab, "Konsep Emansipatoris dalam Kajian Gender (Analisis Teori Subyektivisme)," *TADRISUNA: Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 3 (September 2020): 142–50.

⁶ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). Lihat juga: Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan Re&D* (Bandung: Alfabet, 2014). Lihat juga: Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya.*, 100.

- e. Ekstrakurikuler Sholat dzuhur berjamaah
- f. Ekstrakurikuler Sholat duha berjamaah
- g. Ekstrakurikuler kaligrafi

Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut sangat berpengaruh kepada karakter siswa secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini di Yakini oleh kepala sekolah Dasar Negeri 362 Gresik. seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Zaitun selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik memaparkan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter religius peserta didik adalah baca tulis al-Qur’an, shalat duha berjamaah sholat dzuhur berjamaah dan istighosah bersama. Mengapa? Karena dari beberapa ekstrakurikuler yang ada, keempat kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang bisa membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik dan dapat mendukung peserta didik dengan program sekolah yang ada. Apalagi sekolah Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik ini berada pada kalangan pondok pesantren sehingga karakter religius menjadi sebuah prioritas akan tetapi tidak menuntun kemungkinan takan kebutuhan pada peserta didik. Sehingga Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik ini yang membedakan dengan Sekolah Dasar yang lainnya.”⁷

Dari penjelasan beliau karakter siswa yang religious tidak lepas dari pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Karakter siswa yang baik dengan adanya kegiaian ekstrakurikuler ini juga dirasakan oleh guru agama sekaligus pendamping kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik yaitu Bapak Jamaluddin beliau juga menyatakan bahwa:

“Program ekstrakurikuler BTQ ini berlatarbelakang karena banyaknya siswa SD yang belum bisa membaca al-Qur’an. Sehingga Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik mempunyai keinginan untuk mendirikan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an untuk membentuk karakter religius peserta didik. Karena setiap peserta didik berbeda-beda ada yang sudah lancar dalam membaca al-Qur’an ada juga yang belum sehingga pembina mengecek terlebih dahulu sebelum mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an disini dibentuk dengan TPQ dengan 4 jilid yang sesuai dengan kemampuan untuk SD, maka siswa yang belum lancar akan di taruh di jilid 1, untuk siswa yang sudah lancar

⁷ Zaitun, kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, Desa Gelam, 19 september 2021

dalam membaca al-Qur'an akan di taruh pada jilid 4 atau al-Quran dengan menggunakan metode Qiro'ati."⁸

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan ini, karakter religious siswa terlatih karena terbiasa dan mengakar kuat sejak dini di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik tersebut. Seperti salah satu yang bernama azza memberikan komentar:

“Saya pribadi merasa bangga bisa sekolah di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik. Karena Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik sekolah umum yang mengajarkan ilmu keagamaan yang khusus sehingga Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik ini membedakan dengan SD yang lain. Apalagi dengan berdirinya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, shalat berjamaah dan istighosah di SD. Misalnya kegiatan shalat dhuhur berjamaah, dengan adanya kegiatan tersebut saya lebih merasa tenang apabila pulang sekolah sudah melakukan shalat. Terkadang orang tua menjemput lambat sehingga shalatnya nanti jadi lambat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti ini sangat membantu dalam pengembangan karakter religious setiap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik khususnya dan termasuk saya pribadi”.⁹

Berdasarkan penyajian dan analisis dapat ditemukan data di lapangan bahwa hidden karakter religious peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu baca tulis al-Qur'an (BTQ), karena dengan adanya ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an akan mengajarkan kepada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. sehingga pembina bisa mengetahui peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca al-Quran atau masih belum sehingga pembina juga mudah untuk menentukan peserta didik berada di jilid berapa. Apabila yang sudah lancar akan ditingkatkan jilid atas kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik.

Karakter religious yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang sudah dianutnya, toleransi terhadap pelaksana ibadah yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Karakter religious merupakan karakter yang utama harus dibiasakan kepada anak khususnya pada sekolah yaitu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik pada dasarnya memiliki sifat yang berbeda maka disekolah dibiasakan dengan kegiatan yang agama agar dirumah tetap beragama sesuai yang diajarkan disekolah. Karakter religious

⁸ Jamaluddin, Guru Agama Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, Desa Gelam, 19 september 2021.

⁹ Azza siswi Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, gelam, 21 September 2021

dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Beraqidah lurus
- b. Beribadah dengan benar
- c. Berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- e. Melaksanakan shalat dhuhur
- f. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah
- g. dll

Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Indikator nilai karakter religius adalah dapat mencerminkan menggambarkan, mengajak, dan mendukung peserta didik untuk selalu:

- a. Berperilaku, bertindak, dan berfikir sesuai ajaran agama.
- b. Menjalankan perintah Tuhan (berdo'a, beribadah, bersyukur)
- c. Toleransi terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksa agama)
- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya.¹¹

Nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya, program menghafal al-qur'an (tahfid) baca tulis al-Qur'an (BTQ) dengan peningkatan dari jilid terendah sampai ke al-Qur'an dan diakhir ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ini kepada semua peserta didik harus mengikuti ujian (munaqosah) terlebih dahulu dan akan mendapatkan ijazah tersendiri, seni kaligrafi, hadrah al-banjari. Sedangkan nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam kegiatan harian adalah beribadah dengan baik dan benar, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran maupun ekstrakurikuler selesai.

Karakter religius sangat membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dari peserta didik. Karakter religius adalah karakter paling utama dalam penentuan kehidupan seseorang kearah yang lebih baik. Dengan memiliki

¹⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press).

¹¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018).

karakter religius hidup seseorang akan terarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran agama islam dengan baik. Karakter religius juga membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Tuhan Yang Maha Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan.¹²

3.2. Hidden Karakter Disiplin

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik dapat membentuk karakter disiplin peserta didik agar menjadi patuh dalam tata tertib dan aturan, serta ketepatan waktu. Ekstrakurikuler yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik dapat membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan shalat berjama'ah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jamaluddin selaku guru agama dan pembina ekstakurikuler memaparkan bahwa:

“Tujuan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membiasakan peserta didik dapat mengatur waktu dengan sebaik mungkin, karena setiap peserta didik memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda ada halnya yang bisa mengatur waktu tanpa harus di bimbing terus-menerus, ada juga yang harus selalu dibimbing. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sedikit banyak bisa membantu peserta didik dalam mengatur waktu dengan sebaik mungkin dengan karakter disiplin yang dimiliki.”¹³

Dari penjelasan diatas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Dasar negeri 362 Gresik. siswa diharapkan untuk menaati peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Apabila ada salah satu peserta didik melanggarnya maka guru akan memberi pembinaan terhadap peserta didik, akan tetapi lebih dari tiga kali melanggar peraturan yang ada maka peserta didik disuruh menulis istighfar dan orang tua peserta didik dipanggil ke sekolah untuk diberitahukan agar orang tua memberi arahan terhadap anaknya dirumah.

Sebagaimana pula disampaikan oleh bapak Nahli selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah (Al-Banjari) bahwa:

“Hadrah termasuk salah satu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik. Karakter religius karena peserta didik diajarkan untuk melantunkan shalawat kepada nabi Muhammad saw dan

¹² Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, 30

¹³ Jamaluddin, Guru Agama Pembina Ekstrakurikuler *Wawancara*, gelam, 25 september 2021

diiringi dengan alat musik hadrah. Karakter disiplin disini peserta didik harus mengikuti jadwal dan aturan yang sudah ditentukan dalam ekstrakurikuler ini, maka setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini tidak semuanya sendiri dalam melaksanakan latihan. Karena ekstrakurikuler hadrah ini sangat membutuhkan kekompakan dalam berlatih, apabila tertinggal salah satu alat musik maka irama yang kita dengarkan sudah sangat berbeda.”¹⁴

Menurut penjelasan yang sudah dipaparkan diatas oleh bapak Nahli selaku pembina dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah (Al-Banjari) bahwasanya kegiatan ini sangat mengajarkan terhadap peserta didik arti dari kebersamaan. Maksud kebersamaan yaitu ketika kita kompak dalam berlatih maka senada yang dikeluarkan bisa bagus dan sesuai, akan tetapi ada salah satu peserta didik yang tidak hadir maka latihanpun sudah berbeda dan tidak sesuai keinginan.

Islam adalah agama yang sangat identik dengan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam. Kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jika kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama Islam yang sempurna maka kehidupan akan lebih baik.

Berdasarkan data yang telah di temukan di lapangan bahwasanya hidden karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler shalat berjamaah dan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan kepada peserta didik untuk berkarakter disiplin ketika ada peraturan dan perintah yang harus ditaati.

Contoh dari karakter disiplin adalah pramuka. Pramuka adalah ekstrakurikuler yang digunakan untuk membentuk karakter kedisiplinan dari peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditentukan serta tepat waktu dalam menyelesaikan peraturan. Penerapan ini dilakukan melalui kegiatan upacara dan baris berbaris sebelum sampai dengan selesai kegiatan dilaksanakan.¹⁵

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang sudah ditentukan. Dengan kepatuhannya dan ketaatan terhadap aturan akan sangat memberikan manfaat dalam kehidupan seseorang. Disiplin sangat urgen untuk di internalisasikan pada anak usia dini dan peserta didik pada umumnya. Pendidikan karakter disiplin akan melatih dan membiasakan mereka selalu mengutamakan karakter disiplin dalam

¹⁴ Nahli, Pembina Ekstrakurikuler hadrah (Al- banjari) Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, gelam, 20 oktober 2021

¹⁵ Masan, Rahmat, *Pkn Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: GRASINDO, 2006).

setiap aktivitas dalam kegiatan sehari-hari, ibadah, tugas serta tanggung jawab. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan juga akan membantu pada kepribadian anak diluar lembaga pendidikan juga.¹⁶

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara diri sendiri dengan orang lain yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu yang ada. Karakter disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu saja, akan tetapi juga mengarah terhadap perilaku yang mengarah pada aturan yang ada. Disiplin juga berarti sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁷

3.3. Hidden Karakter Tanggung

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, artinya setiap ada yang dilakukan oleh seseorang harus ada pertanggung jawaban. Apabila dilakukan dengan baik dan penuh keseriusan maka bisa dikatakan memiliki tanggung jawab dengan baik, akan tetapi jika dilakukan dengan segala kemauan sendiri tanpa harus melihat peraturan makan bisa dikatak tidak bertanggung jawab atau teledor. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yakni ekstrakurikuler pramuka.

Hal ini sesuai yang di paparkan oleh bapak zaitun selaku kepala sekolah Sekolah Dasar 362 Gresik:

“Hidden karakter tanggung jawab pada ekstrakurikuler sebenarnya ada pada semua ekstrakurikuler. Karena karakter tanggung jawab juga mengandung dari karakter religius dan disiplin. Akan tetapi karakter tanggung jawab disini selalu dimiliki setiap manusia bahkan di sekolah setiap peserta didik dan guru. hidden karakter tanggung jawab akan lebih berkembang jika ada pembina, maka dari itu peserta didik mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka atau seni kaligrafi untuk lebih membentuk karakter disiplinnya.”¹⁸

Menurut penjelasan dari Sahibul Jamaluddin selaku Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik disini selain sebagai pengalaman dan menambah wawasan ilmu yang lebih luas lagi, juga mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang disiplin dan tanggung jawab. Semisal dengan

¹⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (IAIN Pontianak Press), 34-35

¹⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2008), 36

¹⁸ Zaitun, kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, Gelam, 23 oktober 2021

diadakan sebuah perkemahan siswa tanpa harus campur tangan dari orang tuanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Sehingga peserta didik mengatur dan mengkondisikan waktu dan tanggung jawab sendirinya. Dengan hal seperti ini peserta didik akan lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal yang dilakukannya”.

Menurut penjelasan dari bapak Sahibul Jamaluddin selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwasanya hidden karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka sangatlah penting. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah merupakan ekstrakurikuler yang Nasional dalam lingkungan sekolah swasta maupun negeri.

Menurut penjelasan juga dari bapak Zaenal Arifin selaku pembina dari ekstrakurikuler seni kaligrafi di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi merupakan ekstrakurikuler yang awalnya sebuah gabungan dari ekstrakurikuler tartili dan seni kaligrafi, akan tetapi pada pembelajaran K13 menjadi terpisah dengan sendiri-sendiri. Kegiatan seni kaligrafi ini sangat membutuhkan tanggung jawab dan ketelatenan yang penuh, karena pada kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik harus yang pertama mempunyai bakat terlebih dahulu, jika sudah mempunyai bakat maka peserta didik akan mudah dalam belajar. Dan selanjutnya siswa harus mempunyai sifat ketelatenan. Karena dalam menggambar arab tidaklah mudah untuk bisa menjadi yang lebih baik.”¹⁹

Dari penjelasan pemaparan diatas bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik bisa dengan mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau seni kaligrafi. Karena pramuka membutuhkan karakter tanggung jawab untuk menjaga kedisiplinannya dalam hal barisan ataupun regu dan tanggung jawab atas diri sendiri yang dilakukannya. Sedangkan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi yaitu dengan menjaga alat tulis sendiri dan sikap dalam berperilaku untuk membuat gambaran yang sempurna dan bagus.

Orang yang bertanggung jawab akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya. Tanggung jawab merupakan karakter yang selalu dimiliki oleh setiap manusia. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami

¹⁹ Zaenal arifin, Pembina Ekstrakurikuler seni kaligrafi di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, Gelam, 26 oktober 2021

waktu dan menggunakannya secara efektif, agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan temuan data yang ada di lapangan dapat ditemukan bahwa hidden karakter tanggung jawab peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu seni kaligrafi dan pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi peserta didik diajarkan arti karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh ketelatenan agar menjadikan seni kaligrafi yang bagus. Karena seni kaligrafi selain mengajarkan karakter tanggung jawab juga menjadikan peserta didik mencintai al-Qur'an dengan menggambarkan dengan berbagai metode. Pada awalnya seni kaligrafi muncul bersama dengan ekstrakurikuler tartili akan tetapi dengan berubahnya kurikulum 2013 menjadi terpisah sendiri. Selain pembelajaran pada waktu ekstrakurikuler, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini juga diberi buku acuan atau panduan untuk belajar dirumah.

Tanggung jawab di mulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Dapat kita simpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin dan terselesaikan dengan tepat pada waktunya. Pengertian tersebut dapat dirumuskan dengan indikator dari nilai tanggung jawab yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung peserta didik untuk selalu menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya kembali, melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, tidak mengeluh sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan benar.²¹

4. Kesimpulan

Upaya *hidden* karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik membuahkan hasil yang maksimal. Mengawali dengan kegiatan keagamaan menjadikan peserta didik termotivasi secara alami atas dorongan kekuatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Agama menjadi awal pembentukan karakter lainnya, seperti sifat tanggung jawan dan disiplin dalam

²⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 56

²¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 37

melaksanakan kegiatan. Harapan penelitian ke depan untuk melakukan penelitian lebih serius terkait pembuktian bahwa karakter religious mampu memantik karakter lainnya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Albab, Muhammad Ulul. "Konsep Emansipatoris dalam Kajian Gender (Analisis Teori Subyektivisme)." *TADRISUNA: Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 3 (September 2020): 142–50.
- Arifin, Zaenal. *Pembina Ekstrakurikuler seni kaligrafi di Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik Wawancara*, Gelam, 26 oktober 2021
- Azza siswi Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik, *Wawancara*, gelam, 21 September 2021
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Jamaluddin, Guru Agama Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik, *Wawancara*, Desa Gelam, 19 september 2021
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018)
- Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarain, 2004)
- Nahli, *Pembina Ekstrakurikuler hadrah (Al- banjari) Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik Wawancara*, gelam, 20 oktober 2021
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press)
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011)
- Salahudin, Anas. dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014)
- Zaitun, kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 362 Gresik *Wawancara*, Desa Gelam, 19 september 2021
- Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),